**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Desain Penelitian**

Rancangan penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Meskipun jumlah subjek cenderung sedikit namun jumlah variabel yang diteliti sangat luas (Nursalam, 2008).

Studi kasus dilaksanakan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, kelompok penduduk yang terkena suatu masalah misalnya keracunan atau kelompok masyarakat disuatu daerah. Unit yang menjadi masalah tersebut secara mendalam dianalisa baik dari segi yang berhubungan dengan kasusnya sendiri, faktor risiko, yang mempengaruhi, kejadian yang berhubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi dari kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu (Setiadi, 2007).

Tujuan dari penelitian studi kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat (Setiadi, 2007).

Pada penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus observasional dengan memberikan intervensi atau perlakuan pada subjek berupa latihan senam lansia (lampiran 1), untuk kemudian dilihat dampak atau pengaruhnya terhadap status keseimbangan melalui observasi hasil pengukuran status keseimbangan (lampiran 4).

**3.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sasaran pengamatan yang harus dilihat dan diamati mengenai kenyataan atau gejala-gejala sosial yang diperlukan dalam penelitian (Notoatmojo, 2010).

Subyek penelitian ini adalah dua dari anggota lansia di panti jompo “Griya Kasih Siloam Malang” yang memenuhi kriteria sesuai dengan karakteristik berikut.

**3.2.1 Karakteristik Subjek Penelitian**

Subjek yang diteliti memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi
2. Lansia berusia 60-74 tahun
3. Lansia yang mengalami gangguan keseimbangan, tidak sedang menjalani terapi lain
4. Lansia dengan resiko jatuh sedang (diukur dengan *Skala Tinetti Balance and Gait*)
5. Tinggal di Panti jompo Griya Kasih Siloam
6. Bersedia menjadi responden
7. Kriteria Eksklusi
8. Lansia yang menggunakan alat bantu mobilisasi
9. Lansia yang memiliki kelainan postur tubuh (kifosis, skoliosis, dan lordosis)
10. Lansia dengan kelumpuhan ekstremitas

**3.3 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah keseimbangan lansia sebelum dan sesudah dilakukan latihan senam lansia.

**3.4 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisakan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional (Nursalam, 2008).

Tabel 3.1 Definisi operasional Gambaran Pengaruh Senam Lansia Terhadap Keseimbangan Tubuh pada Lansia di Panti Griya Kasih Siloam Malang

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Fokus  Studi | Definisi Operasional | Parameter | Alat  Ukur | Skoring |
| 1 | Keseimbangan Lansia | Kemampuan lansia yang berusia 60-74 tahun dalam mempertahankan posisi tubuh tegak dan dapat menopang tubuhnya. | Perubahan skor pada status keseimbangan | Instrumen penelitian *Tinetti Balance And Gait*  (terlampir) | ≥ 24 = resiko jatuh rendah. 19-23 = resiko jatuh sedang.  ≤ 18 = resiko jatuh tinggi |
| 2 | Latihan Senam Lansia | Aktivitas yang bertujuan untuk menguatkan otot tubuh yang terdiri dari 3 tahapan (pemanasan, gerakan inti, dan pendinginan) sesuai dengan SOP. Dilakukan seminggu 3 kali dalam kurun waktu 4 minggu. | SOP senam lansia (lampiran 1) |  |  |

**3.5 Tempat & Waktu**

3.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di panti jompo Griya Kasih Siloam Malang yang terletak di Jl. Bend. Sigura-gura Barat No.17, Karangbasuki, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur.

3.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 14 Januari-10 Februari 2018

**3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2008).

**3.6.1 Metode & Instrumen Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data. Sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat alat ukur pengumpulan data tersebut antara lain dapat berupa kuesioner/angket, observasi, wawancara, atau gabungan dari ketiganya (Hidayat, 2008).

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen (Arikunto, 2006).

Teknik pengumpulan data objektif pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi menggunakan pedoman observasi (lampiran 2) untuk mengetahui hasil keseimbangan setelah dilakukannya latihan senam lansia sebanyak 3 kali dalam satu minggu, observasi keseimbangan dilakukan setelah pelaksanaan latihan ketiga dan dilakukan observasi dalam jarak 15 menit setelah diberikan latihan senam lansia. Kemudian hasil observasi diskor berdasarkan skala *Tinetti Balance* (lampiran 5). Pengumpulan data subjektif dengan teknik wawancara menggunakan pedoman wawancara (lampiran 3), wawancara dilakukan pada pertemuan awal sebelum pemberian latihan senam lansia.

**3.6.2 Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini subjek diobservasi sebanyak lima kali, yaitu satu kali sebelum diberi latihan senam lansia dan empat kali selama empat minggu setelah diberikan latihan senam lansia terkait dengan gangguan keseimbangan yang dialami oleh subyek penelitian.

Langkah-langkah pengumpulan data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengurus perijinan penelitian dari Poltekkes Kemenkes Malang kepada pihak Panti Griya Kasih Siloam.
2. Mendapat ijin untuk pengambilan data atau penelitian dari pemilik Panti Griya Kasih Siloam.
3. Memilih subyek penelitian yang memenuhi karakteristik subjek penelitian.
4. Memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian kepada subjek penelitian
5. Memberikan *informed consent* kepada subjek penelitian yang bersedia
6. Mengumpulkan data awal dengan teknik wawancara mendalam dan teknik observasi menggunakan pedoman observasi keseimbangan sebelum diberikan latihan senam lansia
7. Memberikan latihan senam lansia selama 4 minggu sebanyak 3x dalam satu minggunya, kemudian mengobservasi keseimbangan subjek penelitian tiap akhir minggu
8. Mengolah data hasil observasi
9. Menganalisis data dengan menghitung hasil observasi berdasarkan penilaian *Tinetti Balance and Gait*
10. Mengintepretasikan data hasil observasi keseimbangan
11. Menyusun laporan penelitian
12. Mengkomunikasikan hasil laporan yang telah disusun

**3.7 Pengolahan & Analisa Data**

Data yang terkumpul dari hasil pengukuran diedit di lapangan untuk memeriksa kelengkapan data yang didapat dari subjek. Setelah semua data dari hasil wawancara dan observasi terkumpul, maka perlu dilakukan seleksi dan penyusunan data apakah semua yang diperlukan sudah lengkap. Hal ini memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dan pengecekan (Notoatmodjo, 2010).

**3.7.1 Editing**

Menurut Setiadi (2013) editing adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh pengumpul data. Pemeriksaan ini dilakukan terhadap:

1. Kelengkapan jawaban, apakah tiap pertanyaan pada pedoman wawancara sudah terjawab.
2. Relevansi jawaban, bila saat wawancara terdapat jawaban yang kurang atau tidak relevan maka peneliti harus mengklarifikasi
3. Kelengkapan hasil observasi, apakah tiap point penilaian sudah diobservasi atau belum.

**3.7.2 Coding**

Coding adalah mengklarifikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam bentuk angka/bilangan. Biasanya klarifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda/kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban (Setiadi, 2013).

Dalam penelitian ini, pemberian kode digunakan untuk inisial identitas subjek penelitian.

Kasus 1 : untuk subjek penelitian pertama

Kasus 2 : untuk subjek penelitian kedua

**3.7.3 Scoring**

Memberi skor (*scoring*) terhadap item-item yang perlu diberi skor. Misalnya tes, angket bentuk pilihan ganda, rating scale, dan sebagainya (Setiadi, 2013).

Untuk data keseimbangan tubuh lansia mengacu pada *Skala Tinetti Balance* pada lampiran 6.

1. Skor 0 untuk pilihan jawaban point a
2. Skor 1 untuk pilihan jawaban point b
3. Skor 2 untuk pilihan jawaban point c

**3.8 Penyajian Data**

Penyajian data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk grafik dan teks. Dari hasil data yang didapat, kemudian ditarik kesimpulan secara umum dan disajikan dalam bentuk narasi.

**3.9 Etika Penelitian**

Subjek penelitian ini melibatkan manusia sehingga diperlukan upaya perlindungan hak asasi sebagai responden selain itu responden juga memperoleh *informed consent* (lampiran 6) sebelum dilakukan penelitian. Maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Menurut Nursalam (2008) secara umum prinsip etika dalam penelitian atau pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek, dan prinsip keadilan.

**3.9.1 Prinsip Manfaat**

Bebas dari penderitaan: penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan pada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

Bebas dari eksploitasi: partisipasi subjek dalam penelitian harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus dinyatakan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan dalam bentuk apapun.

Resiko (benefit rasio): peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

**3.9.2 Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia**

Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*): subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek atau tidak, tanpa adanya sanksi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya jika mereka serorang klien.

Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuaan yang diberikan (*right to full disclosure*): seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.

Inform Consent: subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden.

**3.9.3 Prinsip Keadilan**

Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*): subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya deskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*): subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (anonymity) dan rahasia (confidentiality) (Nursalam, 2008).